

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Wabah virus corona (Covid-19) adalah suatu penyakit yang menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemi. Covid-19 merupakan virus yang sangat menular, dimana virus ini diklasifikasikan sebagai jenis virus RNA, termasuk family virus corona, yang menyebabkan infeksi sistem pernapasan. (Harahap, Rara Julia Timbara, 2020)

Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan China, hingga kini menurut data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* pada tanggal 21 maret 2021, covid-19 sudah menginfeksi sebanyak 122.271.944 jiwa dan yang meninggal dunia sudah 2.700.669 jiwa di seluruh dunia. Sejak Covid -19 pertama kali ditemukan, grafik jumlah kasus yang terinfeksi dan yang meninggal terus meningkat (WHO, 2021).

Di Indonesia sendiri pravelensi Covid-19 cukup tinggi, kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit Covid-19 di wilayah Asia Tenggara. (Sukesih, Setia Budi, dan Dian Sari. 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 22 Maret 2021 kasus pasien yang menderita infeksi virus corona berjumlah 1.465.928 jiwa dengan angka kematian sebanyak 39.711 jiwa. Di provinsi Gorontalo sendiri kasus covid-19 cukup tinggi berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tanggal 5 Maret 2021 mencapai 5.202 total jiwa yang terpapar Covid-19, 142 jiwa yang dirawat, dan 154 jiwa yang dinyatakan meninggal dunia.

Sampai dengan saat ini belum didapatkan ada obat yang secara efektif dapat mengobati atau mengatasi Covid-19. Pengobatan yang dilakukan hanya berdasarkan keluhan pasien dan tingkat keparahannya, penderita yang hanya mengalami gejala ringan dianjurkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan cara isolasi mandiri di rumah dan tetap memantau perkembangan gejala yang dirasakan, sedangkan bagi yang mengalami gejala berat dianjurkan memeriksakan diri ke Puskesmas atau Rumah Sakit yang terdekat (WHO, 2020. Dalam Saputra, Wahyu Albeth & Idauli Simbolon, 2020).

Sehubungan dengan belum ditemukannya obat untuk menangani penyakit covid-19 maka usaha terbesar yang dilakukan adalah mencegah penyebaran dan penularannya. Oleh karena itu World Health Organization (WHO) mengumumkan program *lockdown* yang harus dipatuhi oleh negara yang sudah terinfeksi virus ini. Program *Lockdown* adalah program *stay at home* yaitu dengan menghindari untuk keluar rumah dan hampir seluruh kegiatan diluar rumah dilakukan dirumah. *Lockdown* diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran virus corona, sehingga masyarakat yang berada disuatu wilayah tersebut dapat terhindar dari virus (Saputra, Wahyu Albeth & Idauli Simbolon. 2020).

Selain *stay at home* masyarakat juga dianjurkan untuk menaati protokol kesehatan dengan melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti: mencuci tangan secara teratur dan meyeluruh dengan antiseptic berbasis alkohol atau cuci dengan sabun dan air sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau kontak langsung dengan benda-benda yang dipakai secara umum. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptic berbasis alkohol dapat membunuh virus yang mungkin menempel ditangan, hal berikutnya yang dilakukan adalah menggunakan masker untuk mencegah penularan virus, mempertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki) ketika berada diluar rumah atau ditempat yang ramai namun sebaiknya diharapkan juga setiap orang

menghindari pergi ke tempat keramaian, kemudian menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa terkena virus. Hal yang sangat penting juga adalah memastikan kebersihan pernapasan yang baik. (Saputra, Wahyu Albeth & Idauli Simbolon, 2020).

Indonesia saat ini memasuki masa *new normal*, dimana Indonesia dijadikan sebagai negara yang harus siap dengan kebiasaan baru dalam kondisi pandemi covid 19, semua orang akan hidup berdampingan bersama covid-19 agar perekonomian di Indonesia dapat kembali pulih. *New normal* akan seiring dengan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, apabila terdapat pengabaian terhadap protokol kesehatan, maka akan mengakibatkan terus bertambahnya jumlah kasus Covid 19 dan akan berpotensi munculnya *second wave* atau gelombang kedua. (Fitri Bella Mutia, Otik Widyastuti, dan Iskandar 2020).

Berdasarkan data diatas bahwa Covid-19 yang sedang menggemparkan dunia dapat menular kepada siapa saja dan dimana saja. Dalam hal ini, masyarakat tak terkecuali mahasiswa harus selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan, dengan demikian program pencegahan Covid-19 dapat dilaksanakan dengan cara yang maksimal. (Saputra, Wahyu Albeth & Idauli Simbolon, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alves Regina Ferreira, (2020) didapatkan hasil penelitian 262 responden mahasiswa dari beberapa fakultas, salah satunya adalah mahasiswa fakultas ilmu hukum sebanyak 57 responden. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 57 responden mahasiswa ilmu hukum terdapat 1,25% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dengan menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan terdapat 59,9% mahasiswa yang memiliki proporsi jawaban dan sikap yang salah mengenai Covid-

19, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas hukum yang menjadi responden secara umum menunjukkan sikap yang salah terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal 27 Januari 2021, dari 15 orang mahasiswa jurusan hukum semester 8 sebagian besar diantaranya tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak saat berkerumunan. Saat melakukan wawancara mereka juga mengatakan bahwa protokol kesehatan saat ini sudah tidak terlalu penting, dan sebagian kecilnya mengatakan tidak setuju dengan pembatasan aktivitas yang diterapkan dalam mencegah Covid-19, bahkan ada juga yang mengatakan tidak percaya bahwa virus corona dapat menularkan pada sesama teman. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk pencegahan Covid-19 seperti tempat cuci tangan yang disertai sabun cuci tangan atau *handsanitizer*.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Menurut Kemenkes RI, kasus pasien yang menderita infeksi virus corona pada 22 Maret 2021 di Indonesia berjumlah 1.465.928 jiwa dengan angka kematian sebanyak 39.711 jiwa.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang mahasiswa jurusan hukum semester 8 Universitas Negeri Gorontalo sebagian besar diantaranya mengatakan bahwa protokol kesehatan saat ini sudah tidak terlalu penting, mereka jarang mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsanitizer* dan bahkan tidak menjaga jarak ketika berkerumunan. Sebagian kecilnya mengatakan merasa bosan dengan peraturan

yang mengharuskan selalu mematuhi protokol kesehatan dan bahkan ada yang tidak percaya bahwa virus corona dapat menular.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mendeskrripsikan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa Hukum semester 8 Universitas Negeri Gorontalo terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
2. Mengidentifikasi gambaran sikap mahasiswa Hukum semester 8 Universitas Negeri Gorontalo terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan teori tentang gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan peneliti mengenai pencegahan Covid-19

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sumbangan pemikiran, masukan bagi fakultas terkait pengetahuan dan sikap mahasiswa.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.